

## Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group oleh Siswa sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Dian Juniar<sup>1✉</sup>, Ajo Sutarjo<sup>2</sup> & Muhammad Hanif<sup>3</sup>

<sup>1✉</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, dianjuniar60@upi.edu, Orcid ID: [0000-0001-8867-3477](https://orcid.org/0000-0001-8867-3477)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, ajoupiserang@gmail.com, Orcid ID : [0009-0004-5073-2821](https://orcid.org/0009-0004-5073-2821)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, muhammadhanif@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-4132-978X](https://orcid.org/0000-0003-4132-978X)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Agu 2021

Accepted:

May 2022

Published:

Dec 2022

### Abstract

As is known, distance learning (PJJ) has been going on since the emergence of the COVID-19 pandemic in Indonesia. Among the various online learning platforms available, researchers are particularly interested in studying WhatsApp as a learning medium. MI Nurul Huda, Tangerang City, is one of the schools that has used WhatsApp media since the start of PJJ implementation. This study aims to (1) assess the effectiveness of WhatsApp Group as a distance learning medium for class V students, (2) identify the challenges students face when using WhatsApp Group as a learning medium, and (3) identify the strategies employed to overcome these challenges. Learn through a WhatsApp group. We used a qualitative research approach with case studies, utilizing questionnaires, interviews, and document studies as data collection techniques. This study found that the use of WhatsApp Group as a learning medium by fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, Tangerang City, was effective, as seen from the results of student questionnaires with an average score (SB) of Very Good. The average value of student report cards has increased both before and after using the WhatsApp Group application as a learning medium. Students face obstacles such as a lack of understanding of their duties and quota barriers, which can lead to undersatisfaction. In the meantime, the teacher is making efforts to communicate with the parents of the students, promote the Internet assistance quota from the ministry, and acknowledge or understand students who have cell phone restrictions by providing them with extended time limits for task completion.

### Keywords:

Effectiveness, WhatsApp Group, Learning Media, Distance Learning

### How to cite:

Juniar, D., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2022). Efektivitas WhatsApp Group oleh siswa sebagai media pembelajaran jarak jauh. *Didaktika*, 2(4), 679-690.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:

Agus 2021

Diterima:

Mei 2022

Diterbitkan:

Jun 2022

## Abstrak

Sebagaimana diketahui, pembelajaran jarak jauh (PJJ) telah berlangsung sejak munculnya pandemi COVID-19 di Indonesia. Dari beberapa platform yang tersedia sebagai media pembelajaran daring, peneliti tertarik meneliti WhatsApp sebagai media pembelajaran. Salah satu sekolah yang menggunakan media WhatsApp sejak awal PJJ diberlakukan adalah MI Nurul Huda Kota Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui efektivitas penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran jarak jauh siswa kelas V, (2) mengetahui kendala yang dialami siswa selama penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran, (3) mengetahui upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala belajar melalui WhatsApp Group. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus dimana teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara dan studi dokumen. Penelitian ini menemukan hasil bahwa penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran oleh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kota Tangerang efektif untuk digunakan, dilihat dari hasil angket siswa dengan nilai rata-rata skor (SB) Sangat Bagus. Dan dilihat pada nilai rata-rata raport siswa sebelum menggunakan aplikasi WhatsApp Group dan sesudah menggunakan aplikasi WhatsApp Group sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan. Kendala yang dialami siswa adalah kurang paham mengenai tugas dan kendala kuota pada beberapa siswa yang kurang berkecukupan. Sedangkan upaya yang dilakukan guru adalah berkomunikasi dengan orangtua siswa, mensosialisasikan bantuan kuota dari kementerian dan memaklumi atau memahami siswa yang memiliki keterbatasan handphone yaitu dengan memberikan batas waktu mengumpulkan tugas lebih lama.

---

## Kata Kunci:

Efektivitas, WhatsApp Grup, Media Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Jauh

---

## Cara mengutip:

Juniar, D., Sutarjo, A., & Hanif, M. (2022). Efektivitas WhatsApp Group oleh siswa sebagai media pembelajaran jarak jauh. *Didaktika*, 2(4), 679-690.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pandemi COVID-19 mulai masuk pada Maret 2020. Tentunya hal ini memberikan banyak dampak diberbagai bidang di Indonesia. Dilansir dari website resmi covid19.go.id tercatat jumlah pasien terjangkit COVID-19 pada Senin (18/01/2021) sebanyak 917.015 dan pasien meninggal akibat positif COVID-19 mencapai 745.935. Melihat angka tersebut, dapat diketahui bahwa pandemi COVID-19 sangat berdampak negatif dari segi kesehatan. Tidak hanya dari sisi kesehatan, pandemi COVID-19 juga menyisahkan dampak pada bidang-bidang lainnya, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Dengan melihat kondisi pandemi yang belum juga menunjukkan penurunan kasus, Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menetapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi seluruh tingkatan pendidikan.

Menurut Prawiyogi et al. (2020) PJJ atau kepanjangan dari pembelajaran jarak jauh ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa tatap muka, melainkan dengan memanfaatkan media sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa. Jadi, dengan adanya kebijakan PJJ, guru bisa menyampaikan materi kepada siswanya secara virtual tanpa bertatap muka langsung. Guru juga bisa menyampaikan materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Pelaksanaan PJJ memerlukan sebuah media yang bisa menyalurkan materi kepada siswa atau peserta didik. Menurut Sadiman (2009) media pembelajaran merupakan alat yang bisa menyalurkan materi pembelajaran dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). Selain dapat menyalurkan materi kepada siswa, media juga berfungsi untuk menarik minat siswa untuk belajar, karena pada umumnya media pembelajaran mempunyai karakteristik menarik dan menyenangkan sehingga dapat membantu penyerapan ilmu pengetahuan oleh siswa. Berdasarkan definisi media pembelajaran tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah sarana, bahan, atau alat bantu interaktif dan menarik yang bisa dimanfaatkan guru untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada siswa.

Di masa pandemi seperti saat ini, media yang kerap digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah internet. Internet dipilih sebagai media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran saat PJJ karena internet menyediakan koneksi yang luas tidak terbatas waktu dan jarak. Jadi, dengan internet maka pembelajaran bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Disisi lain, internet bisa memberikan berbagai pengaruh positif bagi pendidik dan siswa, yakni internet dapat digunakan untuk mencari informasi terkait pembelajaran. Dengan demikian, dapat membantu terlaksananya proses belajar secara efektif dan efisien (Nugroho, 2012).

Guru dituntut untuk mengkreasikan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dengan adanya perkembangan teknologi yang berkembang pesat, alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang sulit untuk ditemukan masyarakat. Berbagai platform yang sudah tersedia dapat membantu berjalannya pembelajaran daring (Carrillo & Flores, 2020). Akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan konsentrasi penuh untuk menangkap materi pelajaran yang disampaikan melalui platform daring tersebut. Namun, jika ditelisik lebih jauh tetap ada kemungkinan dampak positif yang diberikan dari penggunaan platform daring dalam pembelajaran (Wisudawati et al., 2020). Salah satu platform yang mendukung adalah aplikasi media sosial WhatsApp Group. WhatsApp Group merupakan bagian dari aplikasi WhatsApp Messenger yang didalamnya terdapat beberapa orang dalam suatu grup yang memungkinkan seseorang berbagi pesan, file, foto dan lainnya (Suryadi et al., 2018).

Pemanfaatan WhatsApp Group sebagai sarana pembelajaran telah marak digunakan di Sekolah Dasar. Berdasarkan survei langsung peneliti pada saat menjalankan kuliah kerja nyata atau KKN di MI Nurul Huda Kota Tangerang, ditemukan bahwa MI Nurul Huda Kota Tangerang

adalah salah satu SD yang menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran. Namun ada saja beberapa kendala yang terjadi saat pembelajaran daring. Menurut guru wali kelas V MI Nurul Huda Kota Tangerang, terdapat beberapa kendala diantaranya beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran daring. Hal ini menarik peneliti untuk memahami besarnya efektivitas penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran siswa di sekolah tersebut dan apakah efektif digunakan oleh siswa.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan “kualitatif studi kasus”. Menurut Sugiyono (2004), penelitian kualitatif ialah penelitian yang sering kali digunakan oleh para peneliti yang tujuannya untuk memperoleh informasi tentang variabel mandiri (satu atau lebih variabel independen). Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sementara itu, Creswell (1994) mengatakan bahwa penelitian studi kasus ialah penelitian yang mengkaji suatu fenomena tertentu namun fenomena yang dikaji dibatasi oleh satu fenomena yang berlangsung pada waktu tertentu. Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti mengambil (*case*) atau kasus yang unik karena adanya suatu fenomena kontemporer (masa kini), yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan data selama waktu tersebut, maka penelitian ini cocok menggunakan metode studi kasus.

Adapun berkaitan dengan pengumpulan data penelitian, peneliti memilih teknik wawancara, penyebaran angket, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui efektivitas WhatsApp Group sebagai media pembelajaran, kendala selama menggunakan media WhatsApp Group, dan upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala melalui sudut pandang guru kelas V. Peneliti memilih guru wali kelas V MI Nurul Huda Kota Tangerang sebagai informan dalam wawancara. Angket yang dibuat pada *Google Form* disebar kepada grup kelas melalui WhatsApp. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup yang mana pada angket ini pilihan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Dokumen yang diambil sebagai bahan penelitian adalah bukti pembelajaran melalui WhatsApp Group dan nilai rata-rata pada raport siswa. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah buku leger. Buku leger adalah buku daftar nilai asli siswa sebelum dipindahkan ke dalam buku laporan pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran.

Teknik analisis data mengacu pada langkah yang digunakan Miles dan Huberman (2009), yakni yang pertama pemulihan data yaitu membuat ringkasan, pengabstrakan dan mentransformasi data mentah yang ada pada catatan tertulis di lapangan, kedua adalah penyajian data yaitu kumpulan data disusun secara sistematis sampai mudah dipahami, sehingga memberikan kemudahan penarikan kesimpulan., dan yang terakhir menarik simpulan, ini tahap akhir dalam teknik analisis kualitatif dengan melihat hasil reduksi data tetap berpacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui efektivitas, kendala dan langkah atau upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan WhatsApp Group sebagai media dalam PJJ. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh bahwa WhatsApp Group

efektif digunakan sebagai media pembelajaran, karena WhatsApp sangat mudah, praktis, dan semua kalangan dapat mengoperasikannya. Dan guru memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi WhatsApp hal ini sejalan dengan pendapat Shodiq & Zaniyati (2020) Whatsapp Group mempunyai beberapa fitur seperti saling berkiriman komentar, gambar, tulisan, video, suara dan file/dokumen.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran daring adalah beberapa siswa masih kurang paham mengenai tugas yang diberikan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2021), dalam proses belajar mengajar, penggunaan WhatsApp kurang optimal karena anak-anak tidak dapat memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak mengerjakan tugasnya karena chat tertinggal atau terlewat. Ketika orangtua pergi bekerja yang mengharuskan keluar rumah, waktu yang dimiliki saat di rumah sangat sedikit yakni pagi sekali atau nanti sorenya hingga malam, sementara tugas akan diberikan setiap paginya dan tugas diberikan melalui *handphone* orang tuanya. Tentu saja anak-anak yang tinggal bersama pengasuh tentu tidak ada harapan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya (Daheri et al., 2020). Kendala ini juga terjadi pada siswa kelas 5 MI Nurul Huda Kota Tangerang dimana alasan siswa yang tidak mengerjakan tugas karena keterbatasan alat pendukung pembelajaran daring, pada beberapa siswa ada yang *handphone*-nya bersama dengan orangtua, sehingga ketika orangtua nya tidak dirumah siswa tidak bisa ikut pelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara, kendala lain yang dialami yaitu kendala kuota pada beberapa siswa yang kurang berkecukupan. Kendala ini juga dialami dari hasil penelitian Saragih & Ansi (2020), pembelajaran jarak jauh menjadi keterbatasan yang dimiliki peserta didik, salah satunya yaitu keterbatasan membeli kuota internet dan jaringan yang tidak stabil sehingga mengakibatkan peserta didik terlambat mendapatkan informasi tentang pelajaran dari guru.

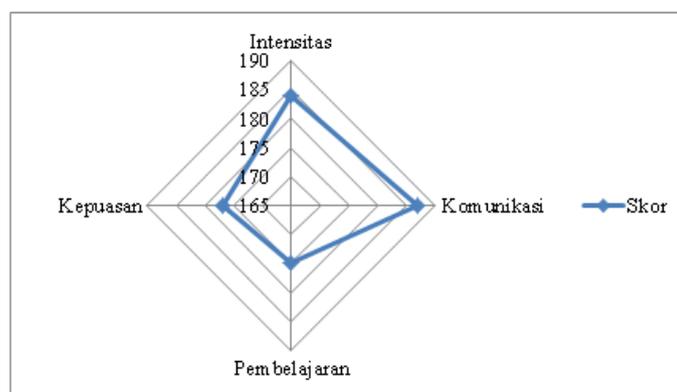
Dari beberapa kendala yang disebutkan, tentunya ada upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami selama menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran daring MI Nurul Huda Kota Tangerang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5, diperoleh beberapa hal berikut. Upaya yang pertama yaitu guru berkomunikasi dengan orangtua siswa yang mengalami kendala, dengan cara mengadakan pertemuan langsung (sesuai protokol kesehatan COVID-19) atau bisa juga melalui chat dan telepon. Kedua, adanya bantuan kuota dari Mendiknas yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa, upaya ini dapat mengatasi kendala siswa yang kesulitan untuk membeli kuota internet. Ketiga, guru memaklumi atau memahami siswa yang memiliki keterbatasan *handphone* yaitu dengan memberikan batas waktu mengumpulkan tugas lebih lama. Dalam penelitian ini, penulis juga membagikan kuesioner kepada siswa kelas 5A dan 5B yang totalnya berjumlah 42 siswa, dimana setiap responden wajib menjawab 23 buah pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai skor sebagaimana yang ada dalam skala Likert. Persepsi responden akan dipakai oleh peneliti untuk melakukan pembahasan.

**Tabel 1.** Persepsi Responden terhadap Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group

Item	SS	S	N	TS	STS	Rata-Rata	Skor
1. Frekuensi	19	21	1	1	0	4,39	184
Presentase	45,2%	50%	2,4%	2,4%	0%		
2. Frekuensi	18	18	5	1	0	4,27	179
Presentase	42,9%	42,9%	11,9%	2,4%	0%		

3.	Frekuensi	22	19	1	0	0	4,5	189
	Presentase	52,4%	45,2%	2,4%	0%	0%		
4.	Frekuensi	26	12	2	2	0	4,47	188
	Presentase	61,9%	28,6%	4,8%	4,8%	0%		
5.	Frekuensi	23	14	3	2	0	4,39	184
	Presentase	54,8%	33,3%	7,1%	4,8%	0%		
6.	Frekuensi	22	19	1	0	0	4,5	189
	Presentase	52,4%	45,2%	2,4%	0%	0%		
7	Frekuensi	20	18	1	3	0	4,31	181
	Presentase	47,6%	42,9%	2,4%	7,1%	0%		
8	Frekuensi	18	16	2	6	0	4,09	172
	Presentase	42,9%	38,1%	4,8%	14,3%	0%		
9	Frekuensi	18	15	4	5	0	4,09	172
	Presentase	42,9%	35,7%	9,5%	11,9%	0%		
10	Frekuensi	22	19	1	0	0	4,5	189
	Presentase	52,4%	45,2%	2,4%	0%	0%		
11	Frekuensi	16	16	4	5	1	3,98	167
	Presentase	38,1%	38,1%	9,5%	11,9%	2,4%		
12	Frekuensi	18	17	5	2	0	4,22	177
	Presentase	42,9%	42,9%	11,9%	4,8%	0%		
<b>Total</b>							51,71	2.171
<b>Skor Rata-rata</b>							4,30	180,9

Berdasarkan perhitungan skala Likert, dari 42 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item memiliki skor diatas 169, dan total rata-rata keseluruhan item adalah 180. Sesuai dengan intervalnya maka skor tersebut termasuk Sangat Bagus (SB) artinya dapat dikatakan terdapat efektivitas penggunaan WhatsApp Group pada siswa kelas 5 MI Nurul Huda Kota Tangerang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saragih & Ansi (2020), bahwa terdapat efektivitas pada penggunaan WhatsApp Group karena WhatsApp efektif dan efisien memudahkan penggunaanya mengakses dimana saja. Adapun diagram jaring efektivitas penggunaan WhatsApp Group disajikan pada Gambar 1.



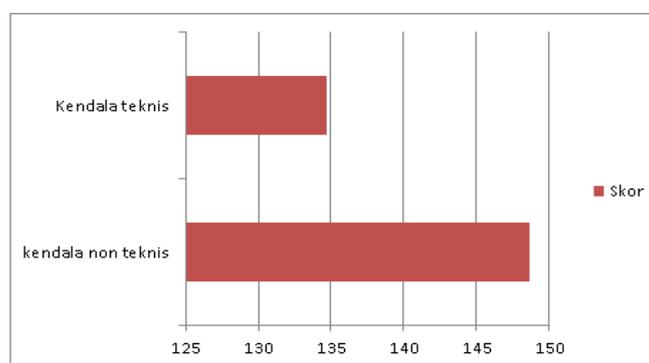
**Gambar 1.** Diagram Jaring Efektivitas WhatsApp

Berdasarkan diagram jaring diatas, diketahui bahwa persepsi siswa mengenai efektivitas penggunaan WhatsApp Group yang paling unggul adalah indikator komunikasi. Dengan perolehan skor 187 berdasarkan skala interval yaitu termasuk kategori sangat baik (SB). Hal ini dapat disimpulkan bahwa WhatsApp Group efektif bagi siswa dalam aspek komunikasi. Hasil penelitian ini sama seperti hasil penelitian Saragih & Ansi (2020), bahwa terdapat efektivitas pada penggunaan WhatsApp Group karena WhatsApp efektif dan efisien memudahkan penggunaannya mengakses dimana saja.

**Tabel 2.** Persepsi Responden terhadap Kendala dalam Penggunaan WhatsApp Group sebagai Media Pembelajaran

Item	SS	S	N	TS	STS	Rata-Rata	Skor
1. Frekuensi	0	2	6	23	11	4,03	169
Presentase	0%	4,8%	14,3%	54,8%	26,2%		
2. Frekuensi	6	13	2	11	10	3,15	132
Presentase	14,3%	31%	4,8%	26,2%	23,8%		
3. Frekuensi	4	5	9	16	8	3,46	145
Presentase	9,5 %	11,9%	21,4%	38,1%	19%		
4. Frekuensi	4	5	9	16	8	3,46	145
Presentase	9,5 %	11,9%	21,4%	38,1%	19%		
5. Frekuensi	4	17	6	9	6	2,91	122
Presentase	9,5%	40,5%	14,3%	21,4%	14,3%		
6. Frekuensi	3	11	7	14	7	3,27	137
Presentase	7,1%	26,2%	16,7%	33,3%	16,7%		
<b>Total</b>						20,28	850
<b>Skor Rata-rata</b>						3,38	141,6

Kemudian pada kategori kendala penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran, total keseluruhan skor rata-rata kendala adalah 141,6. Artinya responden tidak setuju mengenai pernyataan seputar kendala WhatsApp Group yang diajukan oleh peneliti. Adapun diagram batang kendala WhatsApp Group disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Batang Kendala WhatsApp Group

Berdasarkan pada diagram batang diatas, dapat dilihat bahwa aspek kendala penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran yang paling unggul adalah kendala non teknis

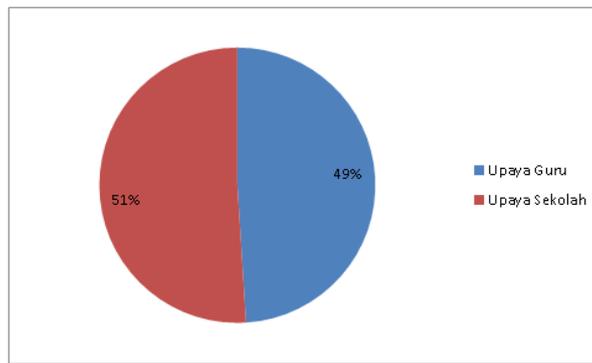
dengan perolehan nilai rata-rata 148,67. Dengan demikian bisa ditarik simpulan bahwa kendala siswa dalam memakai media WhatsApp Group yaitu ada pada kendala non teknis seperti pemahaman siswa mengenai pengoperasian aplikasi WhatsApp, kesulitan membaca informasi karena banyaknya chat yang masuk sehingga informasi penting terlewat, dan kesulitan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khasanah et al. (2021), bahwa pada proses pembelajaran, WhatsApp kurang efektif untuk digunakan sebab dengan memakai aplikasi tersebut siswa justru merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru dan lebih paham memahami materi yang diterangkan secara langsung atau tatap muka. Selain itu, seringkali siswa tidak mengerjakan tugas dikarenakan chat terlewat. Dari kendala yang dialami sudah ada upaya yang dilakukan yaitu upaya dari guru dan upaya dari sekolah. Berikut hasil angket responden mengenai upaya mengatasi kendala disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persepsi Responden terhadap Upaya Mengatasi Kendala

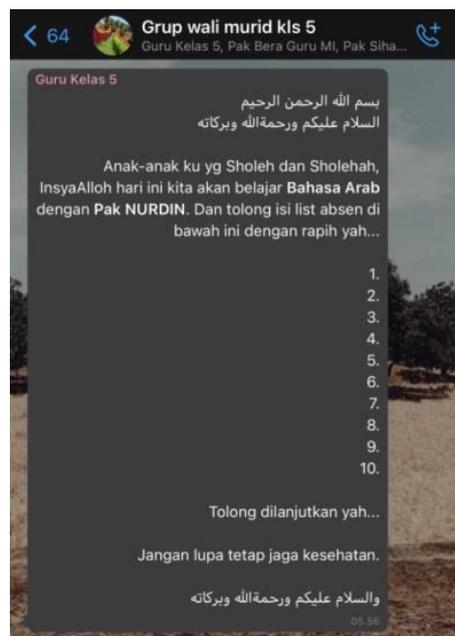
Item		SS	S	N	TS	STS	Rata-Rata	Skor
1.	Frekuensi	17	18	3	2	2	4,10	172
	Presentase	40,5%	42,9%	7,1%	4,8%	4,8%		
2.	Frekuensi	17	16	4	3	2	4,03	169
	Presentase	40,5%	38,1%	9,5%	7,1%	4,8%		
3.	Frekuensi	17	19	4	1	1	4,19	176
	Presentase	40,5%	45,2%	9,5%	2,4 %	2,4%		
4.	Frekuensi	21	15	2	3	1	4,23	178
	Presentase	50%	35,7%	4,8%	7,1%	2,4%		
5.	Frekuensi	18	13	6	4	1	4,03	169
	Presentase	42,9%	31%	14,3%	9,5%	2,4%		
<b>Total</b>							20,58	864
<b>Skor Rata – rata</b>							4,1	172,8

Pada kategori upaya mengatasi kendala dalam penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran, dari 42 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item diatas 169. Sesuai dengan intervalnya maka skor tersebut termasuk sangat bagus (SB), artinya sudah ada upaya untuk mengatasi kendala penggunaan WhatsApp Group. Upaya tersebut diantaranya guru memberikan bimbingan langsung dengan siswa melalui personal chat jika materi belum dipahami, guru menjelaskan kembali materi jika ada materi yang terlewat karena banyaknya chat yang masuk pada grup, dan guru memanfaatkan fitur WhatsApp dalam menyebarkan informasi pembelajaran seperti fitur mengirim gambar, video, dokumen atau rekaman suara. Sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun diagram pie upaya mengatasi kendala WhatsApp Group disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Diagram Pie Upaya Mengatasi Kendala

Bedasarkan diagram pie diatas, diketahui bahwa upaya untuk mengatasi kendala dalam penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran oleh siswa presentasinya 49% dengan nilai skor rata-rata 172,3 dan upaya dari sekolah lebih unggul yaitu sebesar 51% dengan nilai skor rata-rata 173,5. Hal ini berarti upaya dari sekolah sangat berperan dalam mengatasi kendala dalam penggunaan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran siswa. Seperti adanya bantuan kuota dan memberi fasilitas kepada siswa yang tidak memiliki *handphone*. Berkaitan dengan studi dokumen, didapatkan hasil di bawah ini



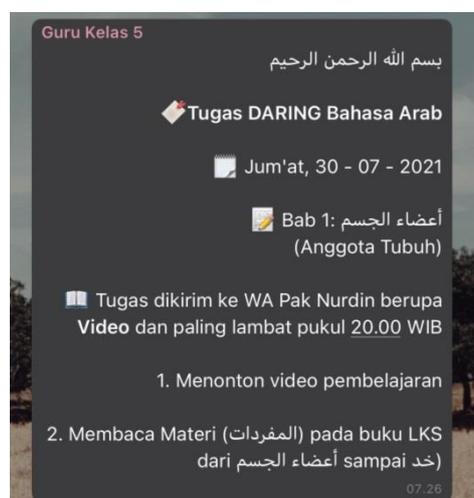
**Gambar 4.** Guru Memberikan Prolog dan Absensi

Langkah pembelajaran yang pertama yaitu guru membuka kegiatan belajar dengan memberikan prolog lalu melakukan absensi kepada siswa. Absensi dengan cara siswa mengetik sendiri pada format yang disediakan, terkadang juga guru melakukan absensi dengan cara siswa mengirimkan video menyebutkan nama lengkap dan nomor absennya. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui bahwa siswa benar-benar telah siap untuk belajar.



**Gambar 5.** Guru Memberikan Materi

Selanjutnya guru memberikan materi pembelajaran dengan mengirimkan *link video* pembelajaran yang bisa dicari siswa pada laman YouTube. Guru menjelaskan kembali *via voice note* atau rekaman suara yang merupakan fitur aplikasi WhatsApp. Selanjutnya guru memberikan penugasan kepada siswa dan menjelaskan secara rinci tugas yang diberikan beserta batas waktu pengumpulan tugas.



**Gambar 6.** Guru Memberikan Penugasan

Berdasarkan studi dokumen, didapatkan juga hasil bahwa buku leger yang digunakan adalah leger pada saat sebelum menggunakan WhatsApp Group (leger kelas 3A dan 3B semester 1) dan sesudah menggunakan WhatsApp Group (leger kelas 4A dan 4B semester 2). Leger sendiri merupakan buku daftar nilai asli siswa sebelum disalin pada buku laporan pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum memakai WhatsApp Group serta sesudah memakai media WhatsApp Group. Berdasarkan perhitungan dengan mencari total nilai rata-rata siswa diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa pada saat sebelum menggunakan media WhatsApp Group yaitu pada saat kelas 3 semester 1 sebesar 74,1. Dan nilai rata-rata siswa setelah

menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran yaitu kelas 4 semester 2 sebesar 82,4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai perolehan siswa setelah pembelajaran menggunakan media WhatsApp Group mengalami peningkatan. Berdasarkan dokumen nilai ini, pembelajaran melalui WhatsApp Group tergolong efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus pembahasan diatas dapat diambil simpulan bahwa: Pertama, penggunaan WhatsApp Group sebagai media atau sarana pembelajaran oleh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kota Tangerang efektif untuk digunakan, dilihat dari hasil angket siswa dengan nilai rata-rata skor (SB) Sangat Bagus. Dan dilihat pada nilai rata-rata raport siswa sebelum memakai aplikasi WhatsApp Group dan sesudah menggunakan aplikasi WhatsApp Group sebagai sarana atau alat pembelajaran mengalami peningkatan. Kedua, kendala yang dialami selama penggunaan WhatsApp Group pada media pembelajaran adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai tugas yang diberikan, banyaknya chat pada grup membuat chat penting terlewat, keterbatasan alat pendukung pembelajaran daring, kendala kuota bagi beberapa siswa, juga kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Ketiga, Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu guru berkomunikasi dengan orangtua siswa yang mengalami kendala, dengan cara mengadakan pertemuan langsung (sesuai protokol kesehatan COVID-19) atau bisa juga *via chat* dan telepon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 466–487. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>
- Daheri, M. J., Deriwanto., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Khasanah, K., Nasan, E., & Jus'aini, J. (2021). Efektifitas media Whatsapp Group dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 47–75. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1339>
- Miles, B. M., & Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nugroho, A. (2012). Pengembangan model pembelajaran jarak jauh berbasis web. *Jurnal Transformatika*, 9(2), 29–44. <http://dx.doi.org/10.26623/transformatika.v9i2.60>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal pendidikan dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15347>
- Sadiman, A. S. (2009). *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Efektivitas penggunaan Whatsapp Group selama pandemi Covid-19 bagi pelaku pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*

*Universitas Asahan*, 2(1), 207–212.  
<https://jurnal.una.ac.id/index.php/semnasmudi/article/view/1527>

Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran e-learning menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144–159.  
<https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3946>

Sugiyono, S. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media WhatsApp dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>

Wisudawati, N., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Persepsi guru terhadap aplikasi Edmodo sebagai alat bantu kegiatan belajar di sekolah dasar. *JPRD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 87–96. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3254>